

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem muskuloskeletal merupakan penunjang bentuk tubuh dan bertanggung jawab terhadap pergerakan. Komponen utama sistem utama sistem muskuloskeletal adalah jaringan ikat. Sistem ini terdiri dari tulang, sendi, otot rangka, tendon, ligamen, bursa, dan jaringan-jaringan khusus yang menghubungkan struktur-struktur ini. Beragamnya jaringan dan organ sistem muskuloskeletal dapat menimbulkan berbagai macam gangguan. Beberapa gangguan tersebut timbul pada sistem itu sendiri, sedangkan gangguan yang berasal dari bagian lain tubuh tetapi menimbulkan efek pada sistem muskuloskeletal. Tanda utama gangguan sistem muskuloskeletal adalah nyeri dan rasa tidak nyaman, yang dapat bervariasi dari tingkat yang paling ringan sampai yang sangat berat (Price, Wilson, 2005).

Salah satu gangguan pada sistem muskuloskeletal adalah ruptur tendon. Ruptur adalah robek atau koyaknya jaringan secara paksa. Ruptur tendon adalah robek, pecah atau terputusnya tendon yang diakibatkan karena tarikan yang melebihi kekuatan tendon. Ruptur tendon adalah robek, pecah atau terputusnya tendon (Muttaqin, 2009)

Tendon adalah pita jaringan fibrosa yang fleksibel terletak di bagian belakang pergelangan kaki, menghubungkan otot betis dengan tulang tumit. Tumit adalah struktur dalam tubuh yang menghubungkan otot ke tulang. Otot rangka dalam tubuh bertanggung jawab untuk menggerakkan tulang, sehingga memungkinkan untuk berjalan, melompat, angkat, dan bergerak dalam banyak cara. Ketika otot berkontraksi, hal itu menarik pada tulang menyebabkan gerakan ini. Struktur yang memancarkan kekuatan kontraksi otot ke tulang disebut tendon.

Pada populasi umum, insidensi ruptur tendon dilaporkan berkisar 7-13 per 100.000 orang-tahun. Kejadian ruptur tendon dilaporkan terjadi

73% pada olahraga rekreasional dan 6-18% kasus terjadi pada atlet. Di Amerika Utara, insidensi bervariasi dari 5,5 sampai 9,9 kasus per 100.000 orang, sedangkan di Eropa berkisar 6-37 kasus per 100.000 orang. Kejadian ruptur tendon dilaporkan lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Ruptur tendon merupakan jejas akut terhadap tendon akibat faktor dominan eksternal meskipun ada juga kontribusi faktor internal meski lebih kecil (Griffin et al, 2012). Ruptur tendon adalah robek, pecah atau terputusnya tendon yang diakibatkan karena tarikan yang melebihi kekuatan tendon. (Muttaqin, 2009).

Komplikasi rupture tendon yaitu infeksi. Infeksi adalah adanya suatu organisme pada jaringan atau cairan tubuh yang disertai dengan gejala klinis, masuk dan berkembang biaknya bibit penyakit atau parasit, mikroorganisme kedalam tubuh manusia. Penyakit yang disebabkan oleh suatu bibit penyakit seperti bakteri, virus, jamur dan lain-lainnya. (Anonym, 2011)

Jumlah pasien pembedahan di Rumah Sakit Airan Raya pada saat penulis melakukan praktik klinik keperawatan perioperatif selama tiga minggu sejak tanggal 10-29 Februari 2020 adalah sebanyak 116 pasien dengan kasus dan tindakan yang berbeda-beda. Selama tiga minggu hanya terdapat satu pasien dengan dengan kasus Ruptur Tendon Cruris Dextra dengan tindakan repair tendon, yang berarti kasus ini tidak terlalu banyak ditemukan di Rumah Sakit Airan Raya. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pasien dengan dengan Ruptur Tendon Cruris Dextra dengan Tindakan Repair Tendon di Ruang Operasi Rumah Sakit Airan Raya Tahun 2020.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif pada

Pasien Ruptur Tendon Cruris Dextra Dengan Tindakan Repair Tendon di Ruang Operasi Rumah Sakit Airan Raya Provinsi Lampung Tahun 2020”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada pasien dengan Ruptur Tendon Cruris Dextra dengan tindakan operasi Repair Tendon di ruang Operasi Rumah Sakit Airan Raya Provinsi Lampung tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan repair tendon atas indikasi rupture tendon cruris dextra di ruang operasi Rumah Sakit Airan Raya Tahun 2020.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan repair tendon atas indikasi rupture tendon cruris dextra di ruang operasi Rumah Sakit Airan Raya Tahun 2020.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi dengan tindakan repair tendon atas indikasi rupture tendon cruris dextra di ruang operasi Rumah Sakit Airan Raya Tahun 2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Pemberian asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dan menambah informasi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan rupture tendon dengan tindakan repair tendon sehingga dapat diaplikasikan dalam memberi asuhan keperawatan kepada pasien

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat melaksanakan proses asuhan keperawatan perioperatif pada kasus ruptur tendon dan dapat menambah ilmu

pengetahuan tentang asuhan keperawatan perioperatif pada kasus ruptur tendon dengan tindakan operasi repair tendon

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan perioperatif pada kasus ruptur tendon dengan tindakan operasi repair tendon serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjung Karang

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit tentang asuhan keperawatan pada pasien Ruptur Tendon dengan tindakan repair tendon.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penulisan studi kasus ini meliputi: Asuhan keperawatan perioperatif pada pasien ruptur tendon cruris dextra dengan tindakan operasi repair tendon di ruang operasi rumah sakit airan raya provinsi lampung pada tanggal 15 Februari 2020. Subjek pada penulisan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah ruptur tendon cruris dextra dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi, intra operasi, dan post operasi yang akan dilakukan operasi repair tendon.